

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang wajib ditempuh oleh setiap warga Negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian”. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional diwujudkan untuk mengiringi kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengakibatkan perubahan dalam masyarakat sehingga melahirkan masalah sosial dan tuntutan 2 baru. Tugas pendidikan adalah bagaimana mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang selalu dinamis dan penuh kompetisi dengan perubahan yang luar biasa akibat ledakan kemajuan komunikasi dan informasi. Berbagai usaha ditempuh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan tujuan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar harus dibarengi dengan berbagai upaya yang maksimal agar terwujudnya pendidikan seperti yang dicita-citakan bangsa Indonesia, siswa harus memiliki 3 semangat yang tinggi dalam belajar. Belajar bukan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas perlu. Adanya kerja sama dari berbagai pihak yang mendukung terlaksananya proses pendidikan, yaitu lingkungan tripusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat”.

Proses belajar mengajar dapat diukur dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan melalui penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 aspek, yaitu: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Purwanto (2016:1) mengungkapkan bahwa “Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan atau mencapai tujuan yang diprogramkan”. Maksudnya disini mencapai tujuan yang diprogramkan berarti untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk menghasilkan hasil belajar yang baik siswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi.

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengerjakan tugas, kuis, ataupun ujian yang diberikan, terkait dengan suatu materi pembelajaran. Efikasi diri juga berpengaruh terhadap proses self regulation, keaktifan, dan psikologi mahasiswa dalam proses pembelajaran di perkuliahan. Efikasi diri merupakan inisiator dan faktor penting terjadinya motivasi belajar,

sehingga mampu mempengaruhi dilakukannya proses-proses yang mengarahkan pada keberhasilan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.

Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki atau efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Siswa dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, siswa dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan tetap mengerjakan tugas tersebut. Berdasarkan wawancara dengan masing-masing guru kelas V, ternyata permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari proses belajar mengajar yang berlangsung serta dari siswa itu sendiri. Dalam pembelajaran, ada siswa yang aktif dan ada siswa yang ramai, pemanfaatan berbagai media kurang dimaksimalkan dalam pembelajaran. Selain itu sikap siswa yang berbeda-beda saat jam pelajaran, ada siswa yang siap untuk mengikuti pelajaran ada juga siswa yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran karena malas.

Guru menyampaikan bahwa ketika berada di dalam kelas siswa kurang konsentrasi saat pelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan, siswa kurang memperhatikan dan berusaha mengajak temannya berbicara. Ada juga siswa yang memperhatikan, diam saat guru menjelaskan tetapi konsentrasi dan perhatiannya tidak pada pelajaran maupun materi yang dijelaskan guru. Ketika siswa menemukan soal yang sukar dipahami siswa yang bertanya dan mencari tahu sampai paham justru siswa yang dirasa sudah pandai, siswa yang nilainya masih kurang justru pasif dan acuh terhadap soal yang dihadapi. Beberapa guru mengatakan bahwa perkembangan elektronik seperti handphone dan televisi juga mengganggu waktu belajar siswa. Saat

siswa diwawancarai mereka mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang paling menakutkan dan dianggap lebih sulit dibandingkan mata pelajaran yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas sehingga mereka membutuhkan orang lain untuk menyelesaikannya.

.Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efikasi Diri Siswa Kelas V SD Yayasan Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa kurang percaya diri
2. Sikap siswa pada jam pelajaran kurang tertib.
3. Siswa kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah di atas, maka ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini hanya dibatasi pada kecenderungan efikasi dilihat dari segi kognitifnya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana gambaran efikasi diri siswa kelas V SD Yayasan Parulian 2 Medan T.A 2018/2019 ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui gambaran efikasi diri siswa kelas V SD Yayasan Parulian 2 Medan T.A 2018/2019.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan serta menumbuhkan sikap belajar dan efikasi diri yang baik pada siswa di sekolah terutama dalam proses pembelajaran.
3. Bagi orang tua, dapat digunakan sebagai data dan informasi untuk memahami putra-putrinya agar lebih memperhatikan sikap belajar dan efikasi diri saat pembelajaran maupun ulangan yang akan dilaksanakan sehingga prestasi belajar dapat meningkat.
4. Bagi siswa, memberikan informasi bahwa dalam mencapai hasil belajar yang baik diperlukan efikasi diri yang tinggi.

